

Motivasi, Fasilitas dan Minat Wirausaha Mandiri Mahasiswa Universitas Lancang Kuning

HARDI¹; M. THAMRIN²; SRI MRYANTI³

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : hardi@unilak.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the Motivation, Facilities and Entrepreneurial Interest of Lancang Kuning University Students. To analyze Motivation, Facilitation and Student Entrepreneurial Interest in creating independent entrepreneurial students among Lancang Kuning University Students with a Qualitative Descriptive Method. The qualitative data analysis method was carried out to answer a number of questions with analysis, one of which was the Motivation and Facility analysis creating an independent entrepreneur from Lancang Kuning university students. The results showed motivation in terms of Entrepreneurship Learning has not been integrated in all study programs and is still minimal and the utilization of facilities provided by the University of Lancang Kuning is very necessary for all tertiary institutions. This condition can be read as recognition that the agenda for advancing the nation cannot be done quickly. There should be a synergy between curriculum and Entrepreneurship courses must become General Basic Courses so that all study programs are the same in terms of theory and practice. Facilities need to be provided not only in the form of facilities but as accompanying lecturers to create Student Independent Entrepreneurs. To create independent entrepreneurs of university students sassy yellow has a strategy in achieving these goals.

Keywords: *Entrepreneur motivation, Entrepreneurial facilities, Entrepreneurial interest*

Pengetahuan kewirausahaan untuk mendukung nilai-nilai wirausaha mandiri terutama bagi mahasiswa Universitas Lancang Kuning, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa pengusaha untuk berwirausaha. Motivasi, Fasilitas dan minat wirausaha mahasiswa diperlukan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengelompokkan peluang usaha, kemudian menangkap peluang usaha untuk membuat kesempatan kerja baru. Minat wirausaha mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk keberpihakan mereka untuk membuka usaha baru yang mandiri.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan

memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Hal penting untuk mengembangkan kewirausahaan adalah melalui fasilitas (kemudahan). Tidak jarang calon wirausaha tidak melihat fasilitas yang ada untuk bisa dimanfaatkan sebagai objek untuk bisa menjadikannya sebagai ide dan inovasi untuk bisa dimanfaatkan seperti di Universitas Lancang Kuning fasilitas disediakan untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam berwirausaha

oleh kemudahan-kemudahan yang bisa diperoleh melalui fasilitas yang ada.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana untuk memudahkan pelaksanaan fungsinya. Fasilitas adalah komponen dari penawaran yang mudah dikurangi atau ditumbuhkan tanpa merubah model jasa dan kualitas. Fasilitas juga sebagai alat yang membedakan program lembaga yang satu dengan lembaga lain. Wujud fisik (tangible) adalah kebutuhan mahasiswa universitas lancang kuning yang berfokus pada fasilitas fisik seperti gedung dan ruangan, tersedia tempat parkir, kebersihan, kerapian dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan, sarana komunikasi serta penampilan tenaga pendidik dan mahasiswa itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi wirausaha menunjukkan bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60,4% secara total oleh modal, skill, tempat, dan jiwa kewirausahaan (Mulyaningsih, 2012). Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011).

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal. Motivasi berasal dari kata latin (*movemore*) yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi dalam manajemen hanya

ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagai mana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. (Hasibuan 2009)

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Orang biasanya bertindak karena suatu alasan untuk mencapai suatu tujuan. Jadi, motivasi adalah sebuah dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Kata-kata kebutuhan, keinginan, hasrat, dan dorongan, semuanya serupa dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi. (Malthis dan Jackson, 2009: 114-115)

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. (Mangkunegara 2005)

Teori-teori motivasi menurut Hasibuan (2006:152-167) dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Teori ini merupakan teori yang mendasarkan atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Jika kebutuhan semakin terpenuhi, maka semangat pekerjaannya semakin baik.

Teori-teori kepuasan ini antara lain: 1). Teori Motivasi Klasik. F.W.Taylor mengemukakan teori motivasi klasik atau teori motivasi kebutuhan tunggal. Teori ini berpendapat bahwa manusia mau bekerja giat untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik, berbentuk uang atau barang dari hasil pekerjaannya. Konsep dasar teori ini adalah orang akan

bekerja giat bilamana ia mendapat imbalan materi yang mempunyai kaitan dengan tugas-tugasnya. 2). Teori Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Hirarki kebutuhan Maslow mengikuti teori jamak yaitu seseorang berperilaku atau bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan manusia berjenjang. Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, sebagai berikut: a. Kebutuhan fisiologis; b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan; c. Kebutuhan social; d. Kebutuhan akan penghargaan; e. Aktualisasi diri. 3). Teori Dua Faktor dari Herzberg. Menurut Herzberg, orang menginginkan dua macam Faktor kebutuhan, yaitu: Kebutuhan akan kesehatan atau kebutuhan akan pemeliharaan (maintenance factors). Faktor kesehatan merupakan kebutuhan yang berlangsung terusmenerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi; Faktor pemeliharaan yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang. Kebutuhan ini meliputi serangkaian kondisi intrinsik, kepuasan pekerjaan yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat, yang dapat menghasilkan prestasi yang baik. 4). Teori X dan Teori Y Mc. Gregor. Menurut teori X untuk memotivasi karyawan harus dilakukan dengan cara pengawasan yang ketat, dipaksa, dan diarahkan supaya mau bekerja sungguh-sungguh. Jenis motivasi yang diterapkan cenderung motivasi negatif yakni dengan menerapkan hukuman yang tegas.

Sedangkan menurut teori Y, untuk memotivasi karyawan dilakukan dengan cara peningkatan partisipasi, kerjasama, dan keterikatan pada keputusan. 5). Teori Mc Clelland. Teori ini berpendapat bahwa karyawan mempunyai cadangan energi potensial. Bagaimana energi dilepaskan dan digunakan tergantung kekuatan, dorongan, motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia. Energi akan dimanfaatkan oleh manusia karena

didorong oleh: a. Kebutuhan motif dan kekuatan dasar yang terlibat; b. Harapan keberhasilannya; c. Nilai insentif yang terlekat pada tujuan.

Hal-hal yang yang memotivasi seseorang adalah: a. Kebutuhan akan prestasi; b. Kebutuhan akan afiliasi; c. Kebutuhan akan kekuasaan. 6). Teori Motivasi Claude S. George. Teori ini mengemukakan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana di lingkungan ia bekerja, yaitu: a. Upah yang adil dan layak; b. Kesempatan untuk maju; c. Pengakuan sebagai individu; d. Keamanan kerja; e. Tempat kerja yang baik; f. Penerimaan oleh kelompok; g. Perlakuan yang wajar; h. Pengakuan atas prestasi; i. Teori proses.

Teori proses mengenai motivasi berusaha menjawab bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu. Teori yang tergolong ke dalam teori proses, diantaranya: a. Teori Harapan (Expectancy). Teori harapan ini dikemukakan oleh Victor Vroom yang mendasarkan teorinya pada tiga konsep penting, yaitu: 1. Harapan (expectancy) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku; 2. Nilai (valence) adalah akibat dari perilaku tertentu yang mempunyai nilai atau martabat tertentu (daya atau nilai memotivasi) bagi setiap individu tertentu; 3. Pertautan (instrumentality) adalah persepsi dari individu bahwa hasil dari tingkat pertama akan dihubungkan dengan hasil tingkat kedua. b. Teori Keadilan. Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang. Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku bawahan harus dilakukan secara objektif; c. Teori Pengukuhan. Teori ini didasarkan atas hubungan sebab dan akibat dari perilaku dengan pemberian kompensasi. Misalnya, promosi tergantung dari prestasi yang selalu dapat dipertahankan.

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain.

Suatu pelayanan tidak dapat dilihat, tidak bisa dicium dan tidak bisa diraba, maka suatu fasilitas menjadai penting sebagai bentuk ukuran terhadap pelayanan. Menurut Wahyuningrum (2004: 4), menyatakan bahwa fasilitas “segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.

Niat wirausaha telah banyak diteliti di Barat, misalnya, Carr dan Sequeira (2007), Kautonen et al. (2009, 2010), Schwarz et al. (2009), hanya untuk beberapa nama. Namun, tetap saja tetap sebagai daerah yang kurang dipelajari di Malaysia. Menerapkan studi Barat dalam konteks Malaysia akan pasti mengajukan pertanyaan tentang kesesuaian dan penerapannya. Seperti temuan pada faktor penentu itu memprediksi niat wirausaha bervariasi di seluruh negara dan budaya (Boulton dan Turner, 2005; Moriano et al., 2011); beberapa studi memang diperlukan pada pengaturan lokal untuk meningkatkan relevansi dan akurasi hasil.

Menurut Ajzen (1991, hlm. 181), niat mengacu pada “indikasi seberapa keras orang mau untuk mencoba, berapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk lakukan, untuk melakukan perilaku tersebut”. Secara umum, semakin kuat niatnya, semakin besar kemungkinan seseorang akan melakukan perilaku tertentu. Ini praktis untuk niat penelitian karena perilaku aktual sulit diukur dalam penelitian (Wu, 2010).

Niat wirausaha terkait erat dengan perilaku kewirausahaan. Ajzen (1991) telah menyebutkan itu niat adalah prediktor langsung perilaku. Tambahkan ke ini, Krueger et al. (2000) juga menjelaskan hal itu perilaku kewirausahaan disengaja dan perilaku yang direncanakan. Karena perilaku kewirausahaan adalah disengaja, banyak peneliti sepakat bahwa itu dapat diprediksi oleh niat wirausaha (Krueger dan sCarsrud, 1993).

Hasil penelitian konseptual ini menyarankan kerangka penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan niat di antara generasi milenial. Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh Wei et al. 2012 dapat berkembang koleksi saat ini literatur dan memberikan beberapa wawasan tentang penentu niat kewirausahaan di antara generasi muda. (Koe et al. 2012)

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lancang Kuning Kota Pekanbaru, mengingat Universitas Lancang Kuning mempunyai satu Lembaga Pusat Pembinaan Karir dan Kewirausahaan (P2K2) yang memfokuskan pada kewirausahaan Mahasiswa dan karir. Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif dalam bentuk kata dan tindakan. Kata dan tindakan dari responden akan dilakukan secara lisan dan tulisan. Sedangkan sumber data yang akan digunakan meliputi 2 (dua) bentuk data Data Primer dan Data Sekunder Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara dan kuesioner populasi penelitian ini adalah Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kei-wirausahaan dan telah ikut dalam pembuatan proposal kewirausahaan baik tingkat lokal maupun tingkat Nasional yang berjumlah 67 mahasiswa dengan dengan Metode sensus dalam pengambilan sampel.

HASIL

Motivasi Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Dalam Berwirausaha

Data Motivasi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Lancang Kuning diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 67 mahasiswa. Indikator Adanya peningkatan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha di Universitas Lancang Kuning dari hasil wawancara dan kuesioner yang jalankan menunjukan motivasi mahasiswa belum maksimal terkait motivasi dalam berwirausaha. Kondisi saat ini perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan siap bersaing didunia kerja khususnya di Indonesia tidak diimbangi dengan kesempatan kerja ataupun lapangan pekerjaan yang mana pemerintah memberlakukan moratorium untuk menjadi pegawai di instansi-instansi pemerintah, padahal setiap tahun perguruan tinggi terus mencetak sarjana yang merupakan angkatan kerja baru. Mereka yang lulus perguruan tinggi akan semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam kondisi seperti ini setiap tahun akan bertambah jumlah penganggur yang berpendidikan tinggi.

Fasilitas Berwirausaha di Universitas Lancang Kuning

Kreativitas mahasiswa seringkali tidak tersalurkan menjadi sebuah peluang untuk dijadikan modal berwirausaha. Belum optimalnya fasilitas yang diberikan oleh Universitas Lancang Kuning menjadi kendala bagi generasi milenial untuk menjadi wirausaha pada usia muda. Oleh karena itu,

universitas Lancang Kuning harus menyiapkan wadah berekspresi bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan minat dan bakat dalam berwirausaha. Wadah itu akan diberikan fasilitas melalui pendidikan dan pelatihan berbisnis.

Fasilitas pada kenyataannya harus diadakan oleh Universitas Lancang Kuning untuk meningkatkan jumlah berwirausaha. Sehingga, melalui diklat kewirausahaan, kreativitas mahasiswa akan lebih terarah agar bisa meningkatkan taraf perekonomian mahasiswa. Selain memberikan pelatihan Universitas Lancang Kuning juga akan membantu modal bagi usaha yang dibangun oleh Mahasiswa, terutama yang berpotensi untuk dikembangkan. Dengan bantuan permodalan tersebut, mahasiswa tidak hanya mampu mewujudkan kemandirian ekonomi mahasiswa, tetapi juga akan menghasilkan lapangan kerja bagi masyarakat.

Niat Berwirausaha Mandiri Bagi Mahasiswa

Minat berwirausaha menurut Subandono (2007) adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Suryawan (2006) mendefinisikan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Cahyaning (2014) juga berpendapat minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik. Paulina (2011) Intensi berwirausaha yaitu keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Berdasarkan definisi di atas, maka

yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Indikator minat berwirausaha menurut Menurut Purnomo (2005).

PEMBAHASAN

Motivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha

Motivasi dari kata bahasa Latin *move* yang artinya penggerak atau dorongan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2016). G.R. Terry dalam Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014), motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks.

Semakin banyaknya angka pengangguran terdidik, memaksa mahasiswa yang akan tamat untuk bisa lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu langkah aman untuk terhindar dari pengangguran atau pemecatan kerja saat ini adalah dengan berwirausaha. Tetapi tidak mudah untuk mendorong Mahasiswa Universitas Lancang Kuning untuk mau berkecimpung di dunia wirausaha, Banyak sekali penyebab ketakutan tersebut, seperti:

ketakutan akan kerugian, ragu dalam memulai usaha, dan penyebab yang paling sering ditemui adalah kurangnya motivasi untuk berwirausaha.

Motivasi adalah kunci yang akan membuka potensi manusia. Tanpa motivasi, sehebat apapun potensi yang dimiliki mahasiswa tidak mampu untuk merubah menjadi kemampuan yang maha dahsyat. Motivasi usaha merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha usaha di kalangan mahasiswa. Kesuksesan mahasiswa seringkali disertai dengan memotivasi diri sendiri dengan kuat dalam menjalankan setiap usaha yang akan dijalani.

Salah satu motivasi yang paling dibutuhkan mahasiswa wirausaha adalah keinginannya untuk terus belajar dan menambah keterampilan. Seperti diketahui bersama, motivasi belajar menjadi modal awal bagi para mahasiswa untuk mengembangkan raksasa bisnisnya. Karena itu, mahasiswa harus banyak belajar dari pelaku usaha sukses baik dilokalan lokal maupun Nasional, adapun Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi mahasiswa Universitas Lancang Kuning dalam berwirausaha adalah Kondisi lingkungan di universitas lancang kuning seperti sistem Kurikulum yang belum terintegrasi dengan praktek hanya sebatas teori sehingga sangat berpengaruh untuk wirausaha di kalangan mahasiswa, dan disebabkan juga belum maksimalnya praktek atau kunjungan terhadap pelaku usaha yang berhasil di kota pekanbaru dan mahasiswa belum bisa melihat peluang atau kesempatan dalam menjalankan usaha yang akan dijalani

Fasilitas Berwirausaha di Universitas Lancang Kuning

Di dalam membangun sebuah usaha, mahasiswa adalah entrepreneur atau yang sering disebut dengan seorang wirausaha harus mampu membaca tempat yang paling strategis dan fasilitas untuk menunjang kelangsungan usaha yang akan dibangun. Banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) dibangun oleh mahasiswa belum mampu

yang kemudian bersaing dengan para pesaing dengan jenis produk yang sama. Kekalahan dalam bersaing itu salah satu penyebabnya adalah salah upaya dalam menetapkan tempat yang tepat dan fasilitas yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalani.

Dalam membuat rencana bisnis, pemilihan lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha mahasiswa baik dalam kampus maupun diluar kampus. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi, sebagai salah satu faktor mendasar, yang sangat berpengaruh pada penghasilan dari usaha mahasiswa, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Lokasi usaha juga akan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau sifat produknya, dan kemudahannya mencapai konsumen. Lokasi juga berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli dan juga pemilik usaha. Bagi wirausahawan pemula, sebaiknya berhati-hati dalam menentukan lokasi usaha, jangan sampai asal pilih lokasi. Tempat mahasiswa untuk memulai usaha di Universitas Lancang Kuning belum ditata dengan baik sehingga mahasiswa sulit untuk berkreaitifitas terhadap roduk yang telah dibuat, Universitas hanya menyediakan tempat saja belum di fasilitasi dengan dosen pembimbing dalam upaya menngkatkan dari modal seadanya menjadi bisa mandiri dengan pembuatan proposal ke kemenristekdikti atau para investor.

Strategi Menciptakan Wirausaha Mandiri di Universitas Lancang Kuning

Intensi berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Tubbs & Ekeberg (1991) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya. Niat berwirausaha menjembatani antara sikap

seseorang terhadap kewirausahaan dengan perilaku kewirausahaannya, sehingga niat berwirausaha merupakan variabel tepat untuk memprediksi perilaku kewirausahaannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penelitian tentang kewirausahaan maupun pendidikan kewirausahaan yang menggunakan variabel niat berwirausaha.

Dari beberapa fenomena tadi dapatlah kita lihat, ternyata pembelajaran kewirausahaan di kampus sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan anak muda. Mereka inilah yang diharapkan oleh negara ini bisa menjadi pionir pembuka lapangan kerja bagi angkatan kerja yang masih menganggur. Apalagi jika mentalitas berwirausaha dapat dipadu dengan berbagai pengetahuan ilmiah dan ilmu bisnis. Tentu saja akan cepat berkembang. Di Universitas Lancang Kuning belum maksimal mengikuti mata kuliah Kewirausahaan.

Universtas Lancang Kuning perlu membuat terobosan mata kuliah kewirausahaan untuk bisa mengintegrasikan teori dengan praktek kewirausahaan sehingga mahasiswa universitas lancang kuning bisa berwirausaha mandiri pada akhirnya tamat dari kulah telah bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

SIMPULAN

Motivasi mahasiswa Universitas Lancang Kuning dalam berwirausaha adalah Kondisi lingkungan di univerits lancang kuning seperti sistem Kurikulum yang belum terintegrasi dengan praktek hanya sebatas teori sehinga sangat berpengaruh untuk wirausaha dikalangan mahasiswa. Universitas hanya menyediakan tempat saja belum di fasilitasi dengan dosen pembimbing dalam upaya menngkatkan dari modal seadanya menjadi bisa mandiri dengan pembuatan proposal ke kemenristekdikti atau para investor. Universtas Lancang Kuning perlu membuat terobosan mata kuliah kewirausahaan untuk bisa mengintegrasikan teori dengan praktek

kewirausahaan sehingga mahasiswa universitas lancang kuning bisa berwirausaha mandiri pada akhirnya tamat dari kuliah telah bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991), *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Hasibuan, Malayu S P. 2009. *Manajemen Dasar, Penertian Dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Koe, Wei-loon, Juan Rizal, Izaidin Abdul, and Kamariah Ismail. 2012. "Determinants of Entrepreneurial Intention Among Millennial Generation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 40: 197–208. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.181>.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. ed. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mathis dan Jackson. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.